

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Indonesia memiliki keragaman budaya yang dapat dijadikan salah satu wisata budaya yang menarik. Dimana setiap budaya memiliki ciri khas dan keunikannya masing-masing. Beberapa budaya lahir dari hasil akulturasi budaya lokal yang bercampur dengan budaya asing. Hasil akulturasi tersebut dapat menjadi satu bukti adanya keharmonisan dari ragam budaya di Indonesia. Salah satu bukti dari hasil akulturasi yang harmonis adalah masyarakat Cina Benteng. Di mana kebudayaan Cina Benteng merupakan hasil akulturasi budaya lokal yaitu budaya Betawi dengan budaya Tionghoa.

Nama "Cina Benteng" berasal dari kata "Benteng", nama lama kota Tangerang. Sekitar abad ke-17 terdapat sebuah benteng Belanda di kota Tangerang di pinggir sungai Cisadane, difungsikan sebagai pos pengamanan untuk mencegah serangan dari Kesultanan Banten, benteng ini merupakan Benteng terdepan pertahanan Belanda di pulau Jawa. Masyarakat Cina Benteng telah beberapa generasi tinggal di Kota Tangerang, Kabupaten Tangerang dan Kota Tangerang Selatan dan sekarang ini sudah banyak menyebar ke Kota Jakarta dan juga berbagai penjuru nusantara lainnya. Penyebaran ini disebabkan oleh berbagai macam hal yang salah satunya adalah tuntutan ekonomi dan kehidupan.

Hasil akulturasi dari Cina Benteng nampak jelas pada pakaian pernikahan yang sampai sekarang masih digunakan oleh beberapa orang yang ingin mempertahankan budaya leluhur mereka, beberapa alat musik yang disebut Gambang Keromong, perayaan-perayaan adat seperti Peh Cun (perahu naga) yang dilaksanakan setahun sekali dan Gotong Taepekong yang dilaksanakan setiap 12 tahun sekali serta beberapa perayaan keagamaan lainnya dan juga akulturasinya mempengaruhi tradisi kehidupan dari masyarakat Cina Benteng. Keunikan lainnya adalah masyarakat Cina Benteng memiliki kulit yang lebih gelap di banding dengan masyarakat keturunan

China lainnya dan hal itu disebabkan karena sejarah awal mereka datang ke Indonesia. Kebudayaan ini merupakan warisan budaya Indonesia yang patut dilestarikan karena memiliki nilai sejarah yang tinggi. Namun, kebudayaan ini kurang dikenal masyarakat Indonesia karena kurangnya informasi tentang sejarah dan peninggalan sejarah dari masyarakat Cina Benteng dan menyebabkan banyaknya asumsi dari masyarakat yang salah tentang sejarah mereka. Padahal kalau saja ada promosi yang tepat, potensi dari budaya ini dapat dijadikan salah satu wisata yang menarik turis lokal maupun turis asing.

Dengan perancangan media desain komunikasi visual yang efektif dapat memperkenalkan dan mempromosikan kebudayaan Cina Benteng sebagai salah satu wisata yang menarik di Indonesia.

## **1.2 Permasalahan**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka dapat dirumuskan pokok permasalahan yang akan dibahas secara mendalam yaitu :

- Bagaimana membuat perancangan media desain komunikasi visual yang berwujud media digital yang dapat memperkenalkan serta mempromosikan kebudayaan Cina Benteng sebagai salah satu wisata budaya yang menarik di Indonesia.

## **1.3 Tujuan Perancangan**

Berdasarkan permasalahan yang telah diuraikan di atas, tujuan dari perancangan yang ingin dicapai antara lain adalah :

- Memperkenalkan serta mempromosikan kebudayaan Cina Benteng yang merupakan hasil akulturasi kebudayaan China dan kebudayaan lokal Sunda dan Betawi sebagai salah satu wisata budaya di Indonesia yang terletak di Kota Tangerang.

## 1.4 Sumber dan Teknik Pengumpulan Data

Dalam proses pengumpulan data, digunakan teknik observasi, wawancara terstruktur, dan studi pustaka.

### 1. Observasi

Observasi merupakan pengamatan langsung, berikut lingkungan fisiknya dan pengamatan terhadap suatu kegiatan yang sedang berjalan di lokasi kehidupan Cina Benteng. Dalam tahap ini penulis juga melakukan pengambilan dokumentasi lokasi sebagai data untuk membantu penulis dalam perancangan desain komunikasi visual tentang kebudayaan Cina Benteng yang berlangsung pada bulan Juni dan September.

### 2. Wawancara Terstruktur

Wawancara terstruktur merupakan kegiatan tanya jawab yang dilakukan dengan pihak yang dianggap kompeten dalam bidang permasalahan guna mendapatkan data yang akurat. Pada tahap ini penulis mewawancarai langsung orang-orang yang merupakan keturunan Cina Benteng diantaranya :

- Bapak Oey Tjin Eng selaku humas dan pengurus kelenteng Boen Tek Bio pada tanggal 2-4 September 2012 dan 11-13 September 2012.

### 3. Studi Pustaka

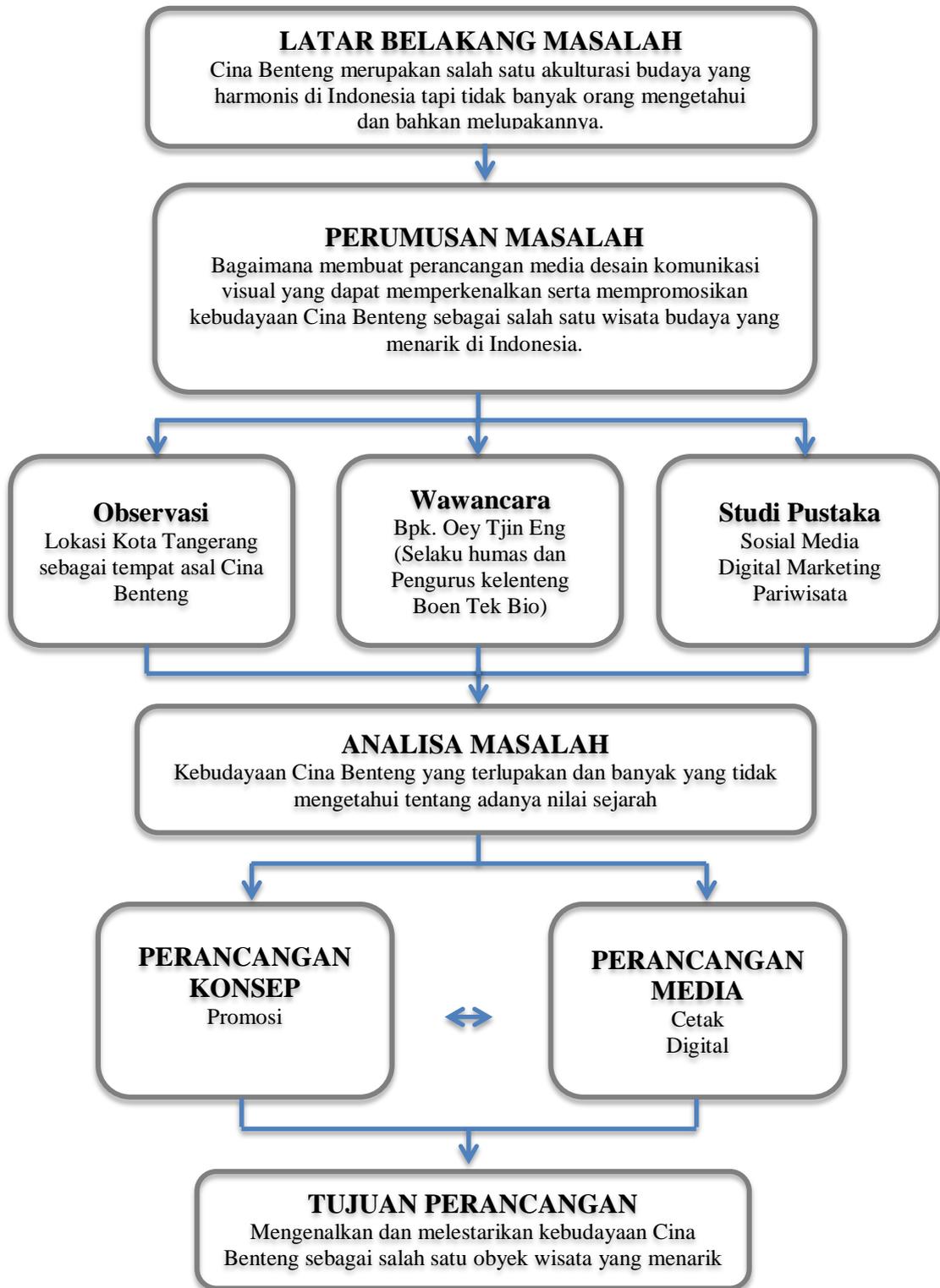
Studi pustaka merupakan pengumpulan data yang dilakukan dengan mempelajari buku-buku ataupun literatur seperti buku-buku pedoman yang sudah ada, koran, media lainnya yang berhubungan dengan permasalahan. Juga melalui literatur dari internet yang benar, terpadu, dan referensi yang tepat yang dapat mendukung data.

- Iwan Santosa, Peranakan Tionghoa di Nusantara, 2012
- Benteng Heritage, 2011

#### 4. Kuisisioner Online

Kuesioner *online* merupakan teknik pengumpulan data dengan cara memberikan daftar pertanyaan kepada responden secara *online* melalui media sosial yang sekarang sering digunakan yaitu facebook. Dari hasil penyebaran kuisisioner tersebut penulis mendapatkan hasil 100 responden yang menjawab secara *online*.

## 1.5 Skema Perancangan



(Tabel 1. Skema Perancangan)